

KESIAPAN DIRI CALON GURU DALAM MENGHADAPI PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI BAHASA INDONESIA STKIP PGRI BANJARMASIN)

Self Readiness of Prospective Teacher in Facing Field Experience Practice (Study on Students of Indonesian Language Study Program, STKIP PGRI Banjarmasin)

Marina Dwi Mayangsari, Risyia Die Safitri

Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, JL.A.Yani Km.36, Banjarbaru, Indonesia
*Surel: md.mayangsari@unlam.ac.id

Abstract

Preparedness is very important for a prospective teacher, it is necessary for the teaching process to run properly. This study aims to describe the readiness of students who will become prospective teachers in the face of field experience practice. The research method used interview and observation technique. Research subject amounted to 1 person students of Indonesian Language Studies Program STKIP PGRI Banjarmasin. Based on the results of the subject is known to have a quiet personality and difficult to interact with others, he felt to have problems when faced the practice of field experience, because it is required to be able to teach students directly. From the aspect of self readiness show that the readiness of the subjects in the face of field experience practice is quite ready because the subject fill up pedagogic competence, professional competence and social competence. But it's just tend to have problems with health, mental and emotional readiness.

Keywords: self readiness, prospective teacher, field experience practice

1. PENDAHULUAN

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, tenaga pendidik memiliki peranan terpenting, Karena tenaga pendidik atau Guru sangat dibutuhkan untuk mendidik dan memberikan ilmu pelajaran untuk

siswa sesuai dengan bidangnya. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

STKIP PGRI Banjarmasin selaku Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan mempunyai fungsi utama mendidik calon guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Calon guru profesional dalam melaksanakan tugas profesi kependidikan yang ditandai dengan penguasaan kompetensi akademik kependidikan dan kompetensi penguasaan substansi bidang studi sesuai bidang ilmunya. Kompetensi calon guru yang dimaksud tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial (Novitasari dan Sumaryani, 2013). Mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik memiliki peranan penting dimasa yang akan datang, karena itu mereka diharuskan menguasai kompetensi pembelajaran yang sesuai dengan bidangnya agar dapat mengajarkan ilmu tersebut ke anak didiknya, selain itu hal terpenting lainnya ialah kesiapan diri mahasiswa tersebut sebagai calon seorang guru.

Menurut Dalyono (2005) mengartikan “kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental berarti memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan”.

Untuk menyiapkan calon guru yang profesional, maka STKIP PGRI Banjarmasin mewajibkan mahasiswa mengikuti program kependidikan dengan melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, sebagaimana diamanahkan dalam kurikulum untuk menyiapkan fisik maupun mental Mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan, mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan diri berupa fisik maupun mental dan memiliki kompetensi calon guru yang menguasai kependidikan bidang akademik serta dapat melaksanakan tugas profesi kependidikan dengan baik. Tetapi tidak semua mahasiswa dapat memenuhi semua tuntutan tersebut. Masalah kesiapan diri secara mental merupakan masalah yang sering dialami para mahasiswa tersebut.

Kesiapan diri sangat penting bagi seorang calon guru, kesiapan ini diperlukan agar proses mengajar dapat berjalan dengan baik dan hasil yang didapat sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Jika seorang calon guru tidak memiliki kesiapan diri maka akan berdampak pada proses mengajar dan mempengaruhi hasil yang didapatkan.

Dalam survey awal, salah satu mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin mengalami masalah dengan kesiapan dirinya dalam menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan. Subjek yang memiliki karakteristik diri pendiam, dan sulit berinteraksi dengan orang lain memiliki masalah ketika diharuskan mampu berinteraksi dengan peserta didik dan mampu berbicara di depan umum. Subjek mengalami stres dan merasa sangat pusing ketika ia menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Subjek akan sangat gugup ketika akan maju mengajar. Ia akan menelepon teman terdekatnya untuk mengeluh dan menghilangkan gugup tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Kesiapan diri calon guru yang masih berstatus mahasiswa dalam menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan (Studi pada Mahasiswa program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin). Hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai tambahan ilmu dalam dunia pendidikan khususnya dibidang Psikologi Pendidikan, serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian sejenis, serta dapat dijadikan

acuan bagi mahasiswa calon guru lainnya dalam menyiapkan diri menjadi seorang guru.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode observasi dan wawancara. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu observer tidak secara langsung atau tidak berpartisipasi dalam aktifitas yang sedang dilakukan oleh observe. Observasi ini dilakukan untuk mengamati sejauh mana kesiapan 1 orang subjek mahasiswa program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin dalam menyiapkan diri ketika berperan sebagai guru dalam praktik pengalaman lapangan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam tentang kesiapan yang subjek lakukan dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan. Guide observasi dan wawancara disusun menggunakan teori dari Slameto (2010) mengenai aspek-aspek dalam kesiapan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aspek-aspek Kesiapan diri

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan, jika ditinjau dari aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan, menurut Slameto (2010) yaitu: 1).Kondisi fisik, mental dan emosional; 2) Kebutuhan dan motif tujuan; 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari, maka subjek memiliki kesiapan diri yang baik, hal ini dinilai dari bagusnya aspek fisik yang dimiliki subjek dilihat dari kerapiannya ketika berada diruang tunggu maupun ketika mengajar dikelas, kebutuhan dan motif tujuan subjek yang baik dan jelas juga bisa dilihat dari tujuan subjek dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan yaitu selain untuk menambah pengalaman, ia juga mengatakan bahwa Praktik pengalaman Lapangan ini adalah suatu hal yang baik untuk menyiapkan dirinya menjadi guru yang profesional, serta keterampilan dan pengetahuan subjek yang cukup baik dapat dilihat dari penguasaan materi, cara mengajar, dan cara penyampaian materi yang diajarkan subjek kepada murid dapat diterima murid dengan baik.

Namun, subjek memiliki masalah dalam aspek mental, ia masih merasa tertekan dengan tugas Praktik Pengalaman Lapangan ini karena ia diharuskan bertatap muka dengan orang-orang yang baru ia temui dan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan orang lain, sedangkan hal tersebut bertolak

belakang dengan kepribadian subjek yang pendiam dan sulit berinteraksi dengan orang lain.

3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Diri

Menurut Dalyono (2005), ada dua faktor kesiapan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan faktor eksternal yang meliputi sekolah, keluarga, masyarakat dan orang sekitar. Faktor internal yang mendukung kesiapan subjek diantaranya adalah faktor intelegensi, minat dan motivasi. Intelegensi subjek mengenai penguasaan mata pelajaran atau materi yang ia geluti yaitu Bahasa Indonesia tergolong baik sehingga subjek bisa mengajarkan ilmu yang ia miliki kepada murid dengan baik dan benar. Minat dan motivasi subjek pun mendukung kesiapan diri subjek dalam menghadapi praktik Pengalaman Lapangan, karena minat subjek untuk menjadi guru yang awalnya tidak ada perlahan tumbuh karena adanya motivasi-motivasi yang diberikan oleh keluarga, teman dekat, dan teman spesial. Hal ini pun turut mendukung kesiapan diri subjek dalam menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan.

Faktor eksternal yakni dukungan dari keluarga, orang sekitar dan orang spesial diakui subjek sangat memberikan pengaruh yang besar terhadap kesiapannya dalam menghadapi Praktik Pengalaman Lapangan. Karena berkat dukungan-dukungan tersebut ia bisa menghadapi dan mengatasi masalah-masalah selama ia menjalani Praktik Pengalaman Lapangan.

3.3 Kompetensi Agen Pembelajaran

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, yaitu: 1) Kompetensi Pedagogik; 2) Kompetensi Sosial; 3) Kompetensi Kepribadian; dan 4) Kompetensi Profesional.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Mulyasa (2012) dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) pemahaman terhadap peserta didik;
- c) pengembangan kurikulum atau silabus;
- d) perancangan pembelajaran;
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g) evaluasi hasil belajar;
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari beberapa poin didalam kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, subjek memenuhi 5 dari 7 poin yang ada, yaitu, pemahaman wawasan atau landasan pendidikan yang dapat dilihat dari penguasaan subjek mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Pengembangan kurikulum atau silabus, subjek bisa merancang sendiri kurikulum pembelajaran yang akan diajarkan berdasarkan pertimbangan dari silabus. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, subjek mampu untuk melakukan pembelajaran dengan baik dan benar kepada peserta didik ketika berada di dalam kelas, meskipun subjek terkadang masih merasakan gugup untuk berhadapan dengan peserta didik. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, ketika subjek melakukan pembelajaran didalam kelas, ia menggunakan alat penunjang pembelajaran seperti laptop dan *projector*, serta ia pun memberikan *Hardcopy* bahan materi yang diajarkan kepada peserta didik.

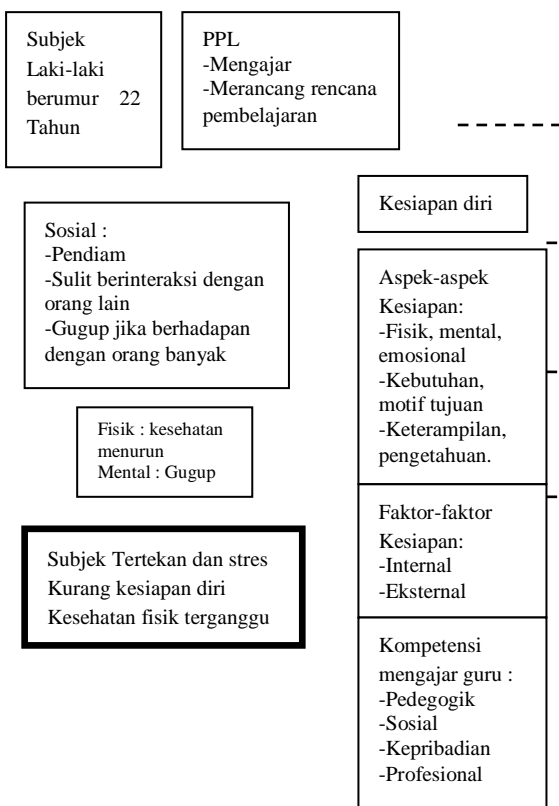
Kompetensi Sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Subjek yang memiliki kepribadian pendiam dan sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, menjadikan ia memiliki masalah dengan kompetensi sosialnya. Ketika subjek memasuki kelas wajah subjek menjadi sangat pucat dan ketika menyampaikan materi suara subjek tidak nyaring dan terbata-bata sehingga interaksi dengan peserta didik menjadi kurang efektif.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, berakhlak mulia, serta kesiapan fisik dan mental. Subjek memiliki kompetensi kepribadian dimana ia dapat menangani dan menghadapi segala kendala yang ia alami selama Praktik Pengalaman Lapangan secara dewasa meskipun ia memiliki kelemahan dalam kesiapan fisik dan mental, namun subjek memiliki sikap teguh, gigih dan tidak mudah

menyerah sehingga subjek dapat menangani masalah dan kendala yang ia hadapi selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan.

Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Subjek memiliki kompetensi profesional, karena subjek menguasai dengan baik bahan ajar atau materi yang akan ia ajarkan kepada peserta didik.

3.4 Bagan Psikodinamika



4. SIMPULAN

Dari segi kompetensi kesiapan diri dalam mengajar, subjek memiliki kesiapan yang cukup, karena subjek

memenuhi aspek-aspek kesiapan yang ada di dalam kompetensi mengajar guru, seperti kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional. Pada sisi lain, subjek kurang memenuhi kesiapan fisik, seperti kesehatan dan kesiapan mental (pengelolaan emosi, rasa gugup).

Saran kepada subjek adalah perlu meningkatkan kesehatan fisik dan melakukan teknik-teknik pengelolaan kognitif dan emosi dengan cara mengembangkan rasa percaya diri serta mengubah pemikiran negatif menjadi pemikiran positif, agar subjek dapat mengurangi rasa gugup mengajar dan berbicara di depan umum.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. dr. Zairin Noor, SPOT(K), MM selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Neka Erlyani, M.Psi, Psikolog sebagai Kepala Program Studi Psikologi Universitas Lambung Mangkurat, seluruh dosen di Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi dan rekan mahasiswa, serta mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia STKIP PGRI Banjarmasin yang telah berkenan menjadi subjek pada penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Novitasari, F & Sumaryani, S. (2013) Pengaruh program pengalaman lapangan terhadap kesiapan mahasiswa Prodi Ekonomi FKIP UNS menjadi tenaga pendidik. *JUPE UNS*, 1(2), 1-3.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyasa E. 2012. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.